

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar**

##### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja, dan berusaha). Sedangkan aktivitas itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.<sup>1</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Sehingga dapat dipahami aktivitas belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Berikut akan dijelaskan pengertian aktivitas belajar siswa menurut para ahli.

Aktivitas belajar adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof

---

<sup>1</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 123

<sup>2</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.*<sup>3</sup>

Hamzah B. Uno dkk menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilihat dari keaktifan siswa dalam mencari atau memberikan informasi, bertanya, bahkan aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Selain itu, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa maupun guru, kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.<sup>4</sup>

Jamal Ma'mur Asmani menyebutkan aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain.<sup>5</sup> Sedangkan Dasim Budimansyah menyatakan aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan siswa yang dapat diamati berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut dimarahi jika salah.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam proses pembelajaran yang tampak atau yang dapat diamati berupa aktif mental. Bentuk aktivitas belajar siswa

---

<sup>3</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, hlm. xiv

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik (PAILKEM)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 33

<sup>5</sup>Jamal Ma'mur Asman, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011, hlm. 95

<sup>6</sup>Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, hlm. 76

tersebut dapat dilihat dari indikator memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, membuat kesimpulan pelajaran, mendengarkan percakapan diskusi, dan mempertanyakan gagasan orang lain.

## 2. Karakteristik Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Jamal Ma'mur Asmani karakteristik aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Siswa aktif bertanya
- b. Siswa aktif mengemukakan gagasan.
- c. Siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya.
- d. Bekerja, terlibat, dan berpartisipasi.<sup>7</sup>

Mc Keachie dalam Martimis Yamin mengemukakan 7 aspek terjadinya aktivitas belajar siswa, yaitu :

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Tekanan pada aspek apektif dalam belajar.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d. Kekompakkan kelas sebagai kelompok belajar.
- e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa.
- f. Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- g. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.<sup>8</sup>

Lebih lanjut Darwan Syah mengungkapkan karakteristik aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat

---

<sup>7</sup>Jamal Ma'mur Asman, *Op.Cit*, 92

<sup>8</sup>Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 77

- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>9</sup>

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 7 kelompok yang merupakan bagian kegiatan aktif, yaitu:<sup>10</sup>

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- g. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator aktivitas belajar siswa adalah : 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat, 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi, 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi, 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran, 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan, 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

---

<sup>9</sup>Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 117-120

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 172

## **B. Tinjauan Tentang Teknik Q Short (*Quick Short Technique*)**

### **1. Pengertian Teknik Pembelajaran**

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.<sup>11</sup>

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara aktif, dan efektif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.<sup>12</sup>

Werkanis menjelaskan teknik pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut

---

<sup>11</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

<sup>12</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan belajar menurut Werkanis<sup>13</sup> tersebut sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengajaran
- b. Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- c. Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
- d. Tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran. Buchari Alma menjelaskan teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Adapun keunggulan dari teknik pembelajaran menurut Buchari Alma<sup>14</sup> adalah:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran.
- b. Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
- c. Menciptakan hasil belajar yang optimal.
- d. Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.

## **2. Teknik Q Short (*Quick Short Technique*)**

Teknik Q Short (*Quick Short Technique*) disebut juga dengan teknik pemilihan cepat, yang mempunyai arti teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu

---

<sup>13</sup> Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 8-9

<sup>14</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 23

akan dilaksanakan. Teknik ini digunakan pula untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan. Cara pemelihan dilakukan dengan cepat, sesuai dengan nama teknik tersebut. Abuddin Nata menjelaskan ada beberapa langkah-langkah Teknik Q Short (*Quick Short Technique*) yang dapat diterapkan, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan materi pelajaran
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil
- c. Guru mempersiapkan daftar alternatif masalah/pertanyaan yang telah ditulis pada kartu berukuran 5 x 7 cm untuk dipilih siswa.
- d. Guru membagikan daftar alternatif tersebut kepada kelompok dan memberikan bahan bacaan untuk menyelesaikan masalah yang dipilih tersebut.
- e. Guru meminta tiap kelompok untuk memulai diskusi dan menyebutkan alasan mengapa mereka memilih pertanyaan atau masalah itu.
- f. Setelah waktu yang ditetapkan, guru meminta kelompok untuk mengumpulkan hasil kerja mereka dan mempresentasikannya.
- g. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.<sup>15</sup>

### 3. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Q Short (*Quick Short Technique*)

Abuddin Nata menjelaskan bahwa keunggulan dari Teknik Q Short (*Quick Short Technique*) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa aktif bekerjasama dengan teman maupun kelompok
- b. Siswa menjadi lebih terbiasa dalam menyelesaikan masalah
- c. Dapat menciptakan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

Sedangkan kelemahan dari Teknik Q Short (*Quick Short Technique*) adalah sebagai berikut:

- a. Pembagian kelompok yang kurang baik, mengakibatkan kurangnya kerjasama diantara siswa.

---

<sup>15</sup>Abuddin Nata, *Loc.Cit.*

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 274

- b. Biasanya siswa tertentu yang berpartisipasi aktif, sedangkan yang lainnya kurang mendominasi.<sup>17</sup>

Untuk mengatasi masalah di atas, maka pembagian kelompok hendaknya dilakukan secara heterogen, yaitu didalam kelompok terdapat siswa yang pintar, sedang, dan lemah. Sehingga dengan cara ini kerjasama antara kelompok akan mudah tercipta, apalagi disertai dengan pengawasan yang baik oleh guru.

#### **4. Hubungan Teknik Q Short (*Quick Short Technique*) dengan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa**

Menurut Abuddin Nata teknik pembelajaran *quick short* digunakan untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi siswa dan harus segera dipecahkan. Daftar alternatif masalah/pertanyaan tersebut ditulis pada kartu berukuran 5 x 7 cm untuk dipilih siswa.<sup>18</sup> Dengan cara ini siswa akan terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalan yang diberikan, sehingga akan mudah dalam memahami materi yang dipelajari, dan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Buchari Alma menegaskan bahwa ada beberapa alasan mengapa teknik pembelajaran sangat berpengaruh di ruang kelas, yaitu :

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran.
- b. Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
- c. Menciptakan aktivitas belajar yang optimal.
- d. Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran *quick short* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, sehingga

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 273

<sup>19</sup> Buchari Alma, *Loc.Cit.*



aktivitas belajar siswa lebih dapat ditingkatkan. Sehingga diperkirakan bahwa teknik pembelajaran *quick short* ini dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### C. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hairida pada tahun 2010 dengan judul: "Penerapan Teknik Pembelajaran *Quick Short* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Materi Asma'ul Husna Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 10 (45,45%), siklus pertama meningkat menjadi 16 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 72,73%. Siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 20 orang siswa atau dengan persentase 90,91%.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian ini dengan Hairida terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, Hairida untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Rini Pitria Tahun 2009 dengan judul: "Penerapan Teknik Pembelajaran *Quick Short* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prilaku Terpuji Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar

---

<sup>20</sup>Hairida, *Penerapan Teknik Pembelajaran Quick Short untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Materi Asma'ul Husna Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2010

Kabupaten Kampar”. Pada data awal hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata persentase 58,33, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase 66,25. Siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 75,21.<sup>21</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rini Pitria terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan Rini Pitria untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Herma Linda pada tahun 2010 dengan judul: ”Penerapan Teknik Pembelajaran *Quick Short* Untuk Meningkatkan Aktivitas belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 023 Muaro Sentajo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 54,55%, siklus pertama meningkat dengan mencapai 67,73% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Tinggi” karena 67,73% berada pada rentang 56-75%. Siklus II meningkat menjadi 80,91% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Sangat Tinggi” karena 80,91% berada pada rentang 76-100%.<sup>22</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Herma Linda terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan Herma Linda untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

---

<sup>21</sup>Rini Pitria, *Penerapan Teknik Pembelajaran Quick Short Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prilaku Terpuji Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009

<sup>22</sup>Herma Linda, *Penerapan Teknik Pembelajaran Quick Short Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 023 Muaro Sentajo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2010

## **D. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Aktivitas Guru**

Indikator penerapan aktivitas guru melalui Teknik *Q Short (Quick Short Technique)* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan materi pelajaran
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil
- c. Guru mempersiapkan daftar alternatif masalah/pertanyaan yang telah ditulis pada kartu berukuran 5 x 7 cm untuk dipilih siswa.
- d. Guru membagikan daftar alternatif tersebut kepada kelompok dan memberikan bahan bacaan untuk menyelesaikan masalah yang dipilih tersebut.
- e. Guru meminta tiap kelompok untuk memulai diskusi dan menyebutkan alasan mengapa mereka memilih pertanyaan atau masalah itu.
- f. Setelah waktu yang ditetapkan, guru meminta kelompok untuk mengumpulkan hasil kerja mereka dan mempresentasikannya.
- g. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran

### **2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa**

Adapun indikator aktivitas belajar siswa dengan penerapan Teknik *Q Short (Quick Short Technique)* dalam kegiatan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

- a. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- c. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.

- d. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- e. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui Teknik *Q Short (Quick Short Technique)* mencapai persentase 75%.<sup>23</sup> Artinya dengan persentase tersebut aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi”.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik *Q Short (Quick Short Technique)*, maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkat.

---

<sup>23</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257